
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 183/II SUMBER MULYA

Tresna Wati

tresnawati114@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Tri Wera Agrita

triweramaulana@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Nurlev Avana

avananurlev10@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Korespondensi penulis : *tresnawati114@gmail.com*

Abstract. *This research began with a problem where teachers experienced difficulties in preparing the flow of learning objectives, learning objectives, and difficulty modifying teaching modules to suit students' needs. The aim of this research is to describe the implementation of the independent curriculum in mathematics subjects and teachers' obstacles in planning, implementing and assessing independent curriculum learning in mathematics subjects. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. The subjects of this research were class I, II, IV, and V teachers. The data collection techniques used were observation and interviews. Data analysis used in this research includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Then the data is processed using triangulation of sources and methods. The results of this research are: (1) The implementation of the independent curriculum in mathematics subjects emphasizes character development and critical thinking skills. (2) The teacher's obstacle in planning learning is a lack of understanding of how to reduce learning outcomes to learning objectives. The teacher's obstacle in implementing learning is that students are lazy to count. The teacher's obstacle in learning assessment is the limited time used to complete the learning assessment.*

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Mathematics*

Abstrak. Penelitian ini berawal dari masalah dimana guru mengalami kesulitan pada penyusunan alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kesulitan memodifikasi modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika dan hambatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I, II, IV, dan V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data diolah menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika menekankan pada pengembangan karakter, dan keterampilan berpikir kritis. (2) Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman tentang cara menurunkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran. Hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa malas berhitung. Hambatan guru dalam penilaian pembelajaran yaitu keterbatasan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan penilaian pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Matematika

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah topik yang selalu relevan untuk dibahas. Secara mendasar, pendidikan merupakan usaha manusia dalam mengembangkan potensi baik fisik maupun mental, selaras dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan budaya setempat. Seperti yang dikatakan oleh Roqib (2019:9) “Pendidikan adalah proses mentransfer ilmu pengetahuan untuk mengoptimalkan, memperkuat, dan menyempurnakan potensi manusia sebaik mungkin”.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar yang digunakan didalam proses pembelajaran.

Kurikulum adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Tujuan utama dari penyusunan kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena kurikulum merupakan inti dari sistem pendidikan itu sendiri.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Sebelumnya, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013, yang merupakan satu-satunya kurikulum yang digunakan sebelum terjadinya pandemi covid-19. Kemudian, kurikulum 2013 mengalami penyempurnaan atau perubahan yang disebut dengan kurikulum merdeka.

Kemendikbudristek mengeluarkan keputusan Nomor 262/M/2022 yaitu Perubahan atas Keputusan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai bentuk mewujudkan perbaikan kurikulum di Indonesia dengan diciptakannya profil pelajar pancasila dengan dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong serta berkebhinekaan global yang dikemas dalam Kurikulum Merdeka.

Pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika tidak hanya mencakup karakteristik materi dan peserta didik, tetapi juga memastikan bahwa konsep pembelajaran matematika yang menyenangkan menjadi landasan utama bagi guru. Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik melalui program pembelajaran mandiri. Namun, untuk mencapai hal ini, seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi individu peserta didik, termasuk bakat dan minat mereka.

Pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran dua arah. Pembelajaran dilaksanakan dengan peserta didik bertanya kepada guru. Guru mempunyai peranan penting yaitu sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan saling berhubungan serta saling berinteraksi satu sama lain. Sementara itu pembelajaran matematika di kurikulum merdeka bisa menggunakan model atau metode yang bisa menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Lutfiana, 2022:317).

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 183/II Sumber Mulya, bahwa di sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pada tahun pertama kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas I dan IV kemudian di susul kelas II dan V. Sejak dilaksanakannya kurikulum merdeka pastinya ada kesulitan yang di alami guru ketika menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa guru di SDN 183/II Sumber Mulya, para guru mengalami kesulitan, yaitu pada pembuatan modul ajar seperti penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), dan Tujuan Pembelajaran. Selanjutnya ada guru yang mengalami kesulitan dalam memodifikasi modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kesulitan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Kesulitan ini muncul karena minimnya pengalaman pendidik dalam mengajar kurikulum merdeka.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SDN 183/II Sumber Mulya, dan untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SDN 183/II Sumber Mulya.

KAJIAN TEORITIS

Implementasi adalah langkah untuk menerapkan suatu konsep. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi ini terjadi setelah perencanaan teliti dan terinci, melibatkan aktivitas, tindakan, atau mekanisme sistem yang telah direncanakan dengan baik (Fadriati, 2022:21).

Merdeka Belajar mengandung konsep kemerdekaan dalam proses belajar, artinya siswa diberikan kenyamanan dan keleluasaan untuk belajar dalam lingkungan yang bebas

adanya tekanan, damai, dan gembira. Pendekatan ini memperhatikan bakat individu peserta didik, tanpa memaksa mereka untuk mempelajari atau menguasai bidang pengetahuan di luar minat dan kemampuan mereka. Tujuannya adalah agar setiap peserta didik dapat memiliki portofolio yang mencerminkan kegemarannya (Widyastuti, 2022:196).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting pada semua jenjang pendidikan. Matematika diajarkan dari masa kanak-kanak, dewasa hingga di tingkat perguruan tinggi. Hampir semua perguruan tinggi mempelajari matematika. Akan tetapi hingga saat ini, matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dipelajari, dan beberapa siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sangat menakutkan dan ditambah dengan guru matematika yang dikenal galak. Kendala tersebut tidak sepenuhnya dapat disalahkan, karena matematika membutuhkan pemahaman konsep yang baik (Hidayat, 2019:17)

Beberapa penelitian relevan terkait penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Izzana (2022) mahasiswi dari Universitas Sebelas Maret melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Sukoharjo “. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, guru mempunyai pemahaman yang baik terhadap hasil pembelajaran kurikulum merdeka. Guru mengoordinasikan tujuan pembelajaran dan rangkaian modul pengajaran yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua, hambatan penerapan kurikulum merdeka antara lain terbatasnya pengetahuan guru tentang kurikulum ini, adaptasi pelaksanaan, terbatasnya sarana dan prasarana, kesulitan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pembelajaran yang terdiferensiasi, antara lain kesulitan belajar, kurangnya rasa ingin tahu, dan pembelajaran yang monoton. Ketiga, pelatihan rutin bagi guru, pengawasan dan evaluasi, peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan evaluasi yang relevan, kerjasama antar guru, pemberian insentif dan motivasi kepada siswa, serta kerjasama siswa dalam lingkungan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I, II, IV, dan V. Teknik pengumpulan data

yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian data diolah menggunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan melalui wawancara dan observasi. Data yang dihasilkan dari teknik wawancara ini dilengkapi dengan hasil observasi secara langsung pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas I, II, IV, dan V dengan rentan waktu bulan Februari-Mei 2024.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 183/II Sumber Mulya

Penerapan kurikulum merdeka di SDN 183/II Sumber Mulya mulai diterapkan pada tahun 2022. Pada tahun pertama kurikulum merdeka diterapkan di kelas I dan kelas IV, kemudian pada tahun 2023 kurikulum merdeka diterapkan di kelas II dan kelas V, dan untuk kelas III dan kelas VI masih menggunakan kurikulum 2013. Sementara itu, SDN 183/II merupakan salah satu sekolah yang lolos menjadi sekolah penggerak angkatan 3 di kecamatan Pelepat Ilir, untuk sekolah penggerak ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023.

Implementasi kurikulum merdeka di SDN 183/II Sumber Mulya menggunakan pilihan mandiri berubah. Mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam penggunaan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan. Pada opsi penerapan kurikulum merdeka mandiri berubah, sekolah sudah memanfaatkan sepenuhnya platform Merdeka Mengajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek. Segala kebutuhan sekolah untuk implementasi kurikulum merdeka, seperti Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, modul ajar, asesmen, dan lain sebagainya, sudah tersedia pada platform tersebut.

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di kelas sudah terlaksana dengan cukup baik, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru telah menyiapkan modul ajar berdasarkan CP, TP, dan ATP. Pembelajaran matematika di kelas sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik, hal ini dapat

dilihat dari adanya perbedaan dari tujuan pembelajaran dan soal evaluasi yang diberikan kepada siswa ABK dengan siswa non ABK di kelas V.

Siswa merasa lebih senang dan lebih nyaman menggunakan kurikulum merdeka karena mata pelajarannya dipisah dan lebih banyak prakteknya. Dengan penerapan kurikulum merdeka ini siswa cenderung lebih aktif, hal tersebut dapat dilihat ketika proses kegiatan belajar mengajar dikelas pada saat melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penyampaianya guru juga lebih detail jika nanti ada siswa yang merasa belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru maka dapat ditanyakan kembali oleh siswa. Pada akhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi guna untuk mengidentifikasi kemampuan siswa yang berupa perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Oleh karena itu siswa lebih tertarik dengan menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika yaitu:

- a) Menekankan pada pengembangan karakter, seperti ketelitian, kejujuran, kerja sama, dan kreativitas dalam memecahkan masalah matematika
- b) Pendekatan yang berfokus pada pengembangan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan penerapan pembelajaran matematika dalam konteks nyata.
- c) Menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, dan pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

2. Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SDN 183/II Sumber Mulya

Dalam menerapkan kurikulum merdeka terdapat beberapa hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SDN 183/II Sumber Mulya yaitu:

- a) Kurangnya pemahaman tentang cara menurunkan capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran (TP). Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka sangat luas cangkupannya. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan, panduan,

pendampingan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

- b) Kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka, karena setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan akademis, gaya belajar, minat, latar belakang sosial-ekonomi, maupun kondisi fisik dan emosional.
- c) Kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka. Untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan, menyiapkan sumber daya pembelajaran yang memadai, dan kesempatan untuk berkolaborasi. Ini akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka terdapat beberapa hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SDN 183/II Sumber Mulya yaitu:

- a) Kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran matematika. Dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka, guru mengalami hambatan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode pengajaran yang kurang variatif, keterbatasan media dan sumber belajar, keterbatasan waktu, latar belakang siswa yang beragam, rendahnya motivasi dan minat siswa, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru perlu meningkatkan keterampilan mengajar, menggunakan media dan sumber belajar yang beragam, menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, bekerjasama dengan orang tua, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa
- b) Siswa malas berhitung. Dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka, guru mengalami hambatan yaitu dimana siswa malas berhitung dikarenakan kurangnya pemahaman konsep dasar matematika siswa, yaitu seperti operasi hitung, operasi bilangan pecahan, dan ketakutan pada pembelajaran matematika,

karena mereka menganggap matematika merupakan mata pelajaran tersulit, dan mereka juga mengalami kesulitan pada perkalian dan pembagian. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan pendekatan kontekstual, memberikan latihan berulang, serta bekerja sama dengan orang tua.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka terdapat beberapa hambatan guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SDN 183/II Sumber Mulya yaitu:

- a) Kesulitan dalam menyesuaikan penilaian dengan tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang tujuan pembelajaran yang spesifik, metode penilaian yang kurang variatif, serta keterbatasan waktu dan sumber daya untuk merancang penilaian yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memahami secara mendalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menggunakan berbagai metode penilaian yang sesuai, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang ada.
- b) Keterbatasan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan penilaian. Penyebabnya yaitu seperti beban kerja yang banyak, dan kebutuhan untuk menilai berbagai aspek pembelajaran secara menyeluruh dapat membuat proses penilaian menjadi sulit dan memakan waktu. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat mengimplementasikan beberapa strategi, seperti menggunakan penilaian formatif yang lebih ringkas, memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses penilaian, dan merancang rubrik penilaian yang jelas dan efisien.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di SDN 183/II Sumber Mulya sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa guru, bahwa sejak dilaksanakannya kurikulum merdeka sudah ada peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika. Pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika menekankan pada pengembangan karakter, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan penerapan dalam konteks nyata. Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman tentang cara menurunkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran. Hambatan guru dalam pelaksanaan

pembelajaran yaitu siswa malas berhitung. Hambatan guru dalam penilaian pembelajaran yaitu keterbatasan waktu yang digunakan dalam menyelesaikan penilaian pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Fadriati, (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayat, P.W. (2019). “ Pengaruh Pendekatan CTL Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Mahasiswa”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol 6. No (1). 17-18
- Izzana, Zulfa. (2022) “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 3 Sukoharjo“. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Lutfiana, Dian (2022). “Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Vol 4. No (4) 326-317.
- Roqib, Moh. (2019). *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: LKIS.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.